

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

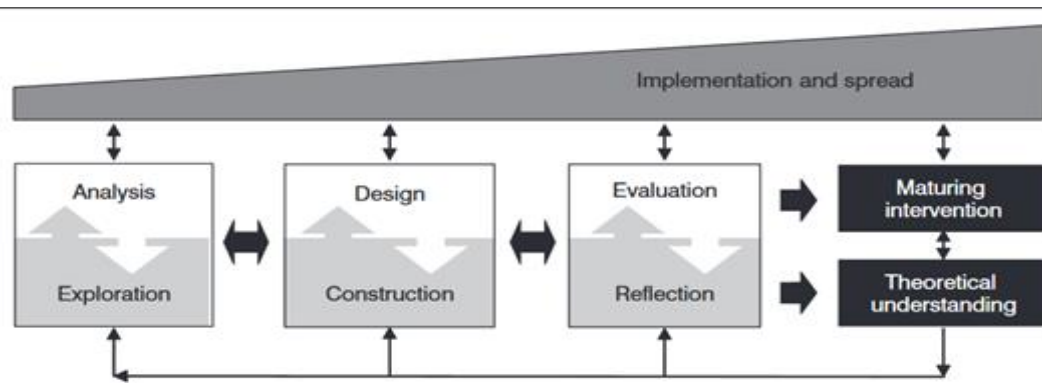
#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau *Mix Method*. Menurut Craswell & Plano Clark (dalam John Craswell 2015. Hlm. 1088) *Mix Method Research Design* (rancangan penelitian metode campuran) adalah suatu prosedur untuk menganalisis, mengumpulkan, dan “mencampur” metode kualitatif dan kuantitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian. Menurut Samsu (2017) Sebagai metode, Penelitian Campuran fokus pada pengumpulan (*Collecting*), Analisis (*Analyzing*), dan mencampur data kualitatif dan kuantitatif dalam suatu studi yang tunggal atau beberapa seri penelitian. Alasan utama penggunaan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif ialah memberikan pemahaman terhadap masalah penelitian yang lebih baik daripada menggunakan pendekatan tunggal. Metode penelitian ini menggunakan metode Pengembangan dengan desain EDR (*Educational Design Research*).

Menurut Barab dan Squire (dalam Akker, 2006, hlm. 5) “*Educational Design Research is a series of approaches, with the intent of producing new theories, artifacts, and potentially impact learning and teaching in naturalistic settings. Educational design research* adalah serangkaian pendekatan, dengan maksud untuk menghasilkan teori-teori baru, artefak, dan model praktis yang menjelaskan dan berpotensi berdampak pada pembelajaran dengan pengaturan yang alami (*Naturalistic*).” Sejalan dengan pengertian tersebut, Plomp (dalam Lidinillah, 2011) mengemukakan bahwa *Educational Design Research* merupakan kajian sistematis berkaitan dengan merancang, mengembangkan serta mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan ajar, produk serta sistem) sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan, yang juga bertujuan untuk memajukan pengetahuan tentang karakteristik dari intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangannya. Design research sebagai suatu model penelitian yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan (Lidinillah, 2011).

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dipahami bahwa model penelitian EDR memiliki tujuan untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi produk, baik berupa model pembelajaran, kurikulum, *assessment*, dan lain sebagainya yang ada dalam bidang pendidikan sebagai solusi bagi permasalahan pendidikan. Dengan hal tersebut, metode penelitian EDR cocok digunakan dalam penelitian ini yang memiliki tujuan untuk mengembangkan instrumen deteksi dini agar guru dan orangtua memiliki pemahaman tentang capaian perkembangan anak dari aspek nilai moral agama khususnya anak dengan usia 5-6 tahun sehingga perkembangan anak diperhatikan dengan seksama. Dalam hal ini peneliti mengembangkan instrumen deteksi dini perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun.

Model EDR dalam penelitian ini adalah yang mengacu pada EDR Karya McKenney dan Reeves. Model generik dalam melakukan penelitian EDR karya McKenney dan Reeves disajikan dalam gambar 3.1



Gambar 3.1 generik dalam melakukan penelitian EDR (McKenney, S. & Reeves, 2012, hlm. 77)

Berdasarkan pada gambar tersebut dapat diuraikan bahwa proses dalam penelitian EDR memiliki 4 tahapan utama. 4 tahapan tersebut adalah tahap analisis dan eksplorasi (*Analysis & Exploration*), tahap desain dan konstruksi (*Design & construction*), tahap evaluasi dan refleksi (*Evaluation & reflection*) serta kelayakan produk (*Maturing Intervention & Theoretical Understanding*).

## **3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di PAUD yang berada di kota Tasikmalaya. Adapun PAUD yang dijadikan tempat penelitian adalah RA Al-Muttaqin yang berlokasi di Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya dan RA Al-Ikhlah yang berlokasi di Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya.

### **3.2.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian adalah semua orang, baik tokoh, atau institusi yang akan ikut berperan dalam penelitian. Penelitian ini akan dibantu oleh beberapa pihak yang berperan serta dalam proses perancangan dan pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan nilai moral agama anak usia 6 tahun. Berikut ini merupakan pihak yang akan berperan dalam penelitian.

#### **a. Pihak lembaga Sekolah**

##### **1) Guru RA Al-Muttaqin dan Al-Ikhlah**

Guru yang berjumlah 1 orang akan berperan sebagai narasumber sekaligus responden serta 3 orang berperan sebagai responden terhadap produk instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun yang telah dibuat.

##### **2) Orangtua Murid Kelompok B RA Al-Muttaqin dan RA Al-Ikhlah**

Orangtua dengan jumlah 7 orang akan berperan sebagai responden terhadap produk instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun yang telah dibuat.

##### **3) Siswa kelas B di RA Al-Muttaqin dan RA Al-Ikhlah**

Siswa dengan jumlah 10 orang akan berperan sebagai objek yang dinilai oleh pihak responden dengan instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun yang telah disediakan peneliti.

#### **b. Dosen**

Dosen UPI Kampus Tasikmalaya yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Drs. Edi Hendri Mulyana, M.Pd.

Beliau sebagai dosen pembimbing I yang akan menjadi validator dalam penyusunan instrumen studi pendahuluan serta pembimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi dan pelaksanaan penelitian.

2) Dr. Sima Mulyadi, M.Pd.

Beliau sebagai dosen pembimbing II dalam penyusunan skripsi.

3) Nuraly Ma'sum M.Pd.

Beliau sebagai dosen ahli dalam bidang materi nilai agama dan moral yang akan menjadi validator dalam proses pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

4) Gilar Gandana, M.Pd.

Beliau sebagai ahli format buku panduan instrument deteksi dini yang akan menjadi validator dalam proses pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

### **3.3 Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dengan jumlah 3 orang dan orangtua dengan jumlah 7 orang yang memiliki anak berusia 5-6 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purpose sampling yang memiliki arti bahwa teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015, hlm. 124). Penelitian disesuaikan dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan, yaitu pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun. Adapun sampel yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah orangtua siswa dan guru kelas B di RA Al-Muttaqin dan RA Al-Ikhlash.

### **3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel penelitian**

Menurut Roflin, dkk (2021) Variabel adalah karakteristik dari subjek penelitian yang diukur. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:38). Judul dari penelitian ini adalah “Pengembangan Instrumen Deteksi Dini Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun” maka variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal karena output dari penelitian ini adalah terciptanya produk yaitu Panduan Instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usai 5-6 tahun.

### **3.4.2 Definisi operasional variabel**

Definisi Operasional Variabel adalah cara mengukur dan hasil ukur variabel. (Roflin, dkk, 2021, hlm. 2). Menurut Sugiyono (2015:38) definisi operasional variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya.

#### **a. Instrumen deteksi dini**

Dalam penelitian ini yang dimaksud instrumen deteksi dini adalah instrumen yang dapat digunakan oleh orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun, guru, tenaga kesehatan, dan pihak lain yang membutuhkan untuk mendeteksi dalam mengukur, menganalisis dan mengetahui perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun pada aspek pengetahuan dan perasaan (*Knowing and Feeling*). Perangkat instrumen deteksi perkembangan nilai agama dan moral ini berbentuk pedoman instrumen yang terdiri dari pembukaan, batang tubuh, dan penutup.

#### **b. Aspek**

Aspek-aspek yang dikembangkan yaitu perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun pada aspek pengetahuan dan perasaan (*Knowing and Feeling*) dengan indikator mengenal agama yang dianutnya, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dll, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) dengan agama orang lain. (Undang-Undang Permendikbud No. 137, Tahun 2014).

## **3.5 Data dan Instrumen Penelitian**

### **3.5.1 Jenis data**

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan pengembangan produk instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun. maka jenis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dasar kebutuhan pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun. Data ini akan didapat melalui studi literatur dan studi lapangan yang menjadi dasar pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun. Kebutuhan akan instrumen deteksi dini ini merujuk pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada aspek nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun meliputi 1) Mengenal agama yang dianut, 2) Mengerjakan ibadah, 3) Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dll 4) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan, 5) Mengetahui hari besar agama, 6) Menghormati (toleransi) agama orang lain. Selain merujuk pada STPPA, peneliti juga merujuk pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). KD sebagai representasi kompetensi inti sikap spiritual meliputi KD 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya, 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.
- 2) Rancangan pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun dengan pengembangan indikator ke dalam uraian butir deskriptor merujuk pada STPPA dan KI, KD yang berkaitan dengan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun. selain merancang instrumen deteksi dini, peneliti melakukan perancangan pada buku panduan instrumen deteksi dini dengan merujuk pada sumber-sumber yang telah dipilih dan relevan dengan pengembangan instrumen deteksi dini yang dilakukan.
- 3) Evaluasi dan refleksi instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun. evaluasi dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan validasi pada validator yang kompeten dalam menilai kelayakan sebuah instrumen deteksi dini dalam hal ini ada tiga validator, yaitu validator assesmen, validator isi materi instrumen dan validator format buku panduan. Hasil validasi yang diberikan oleh validator dengan memberikan saran kemudian di revisi

oleh peneliti sehingga instrumen dinyatakan layak untuk digunakan kemudian selanjutnya di uji cobakan.

- 4) Kelayakan instrumen deteksi dini merupakan hasil penilaian dari validator terhadap instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun kemudian di uji cobakan ke lapangan. Peneliti melakukan uji coba terbatas dan uji coba luas atau uji coba 1 dan uji coba 2.

### **3.5.2 Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data (Sugiyono, 2019, hlm. 296). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan wawancara, validasi ahli (*Expert Judgment*), angket/kuesioner dan *Focus Group Discussion* (FGD).

#### **a. Wawancara / Interview**

Wawancara merupakan teknik yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2015, hlm. 194). Peneliti melakukan wawancara pada saat studi pendahuluan kepada guru di RA Al-Muttaqin pada kelompok B untuk menanyakan mengenai instrumen yang digunakan guru untuk mendeteksi perkembangan nilai moral agama anak. Wawancara dilakukan secara luring dilingkungan sekolah, dan peneliti mencatat hasil dari wawancara dengan narasumber.

#### **b. Validasi ahli (*Expert Judgment*)**

Validasi ahli dilakukan pada tahap desain dan konstruksi. Validasi ahli dilakukan untuk memperoleh penilaian rancangan umum produk, panduan instrumen deteksi dini awal produk yang akan dikembangkan oleh peneliti sebelum dilakukan uji coba. Validasi ahli dilakukan dengan cara memberikan lembar penilaian khusus berupa pernyataan yang disesuaikan dengan penelitian dalam hal ini adalah panduan instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun. melalui validasi

ahli, peneliti mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki dan melakukan perbaikan dari saran yang diberikan oleh validator. Validasi ahli dilakukan oleh beberapa tenaga ahli yang expert dibidang keahliannya. Validator dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang memang diakui keahliannya yaitu ahli format buku panduan instrumen, ahli isi materi dan ahli assesmen.

#### c. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dalam hal ini adalah guru, orangtua, dan para ahli untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015, hlm. 199). Penggunaan angket dilakukan pada tahap uji coba, hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui respon yang diberikan oleh guru dan orangtua selama menggunakan paduan instrumen deteksi dini yang telah dibuat.

Peneliti memberikan pernyataan-pernyataan untuk dijawab oleh responden dengan memilih salah satu jawaban dengan melakukan centang pada kolom yang disediakan dari setiap pernyataan yang tersedia dalam angket. Pernyataan-pernyataan yang dimuat dalam angket berkaitan dengan penggunaan panduan instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun. Angket ini diberikan setelah selesai mengisi panduan deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun oleh guru dan orangtua anak usia 5-6 tahun di kelompok B.

#### d. *Focus Group Discussion* (FGD)

*Focus Group Discussion* atau FGD merupakan metode kualitatif mendalam yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki minat penelitian yang sama untuk berdiskusi sebagai cara memperoleh informasi tentang isu spesifik dan terfokus pada instrumen deteksi dini yang akan dikembangkan (Supratiknya, A. 2022, Hlm. 97-98). Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan pihak Lab Tumbuh Kembang Prodi PGPAUD untuk menyamakan persepsi dan menentukan format buku panduan yang akan digunakan sebagai format yang boleh digunakan dalam buku panduan pengembangan instrumen deteksi dini.

### **3.6 Jenis dan Uji Validitas Penelitian**

#### **3.6.1 Jenis Instrumen Penelitian**



Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono, 2015, hlm. 148). Menurut Alfianika (2018, hm. 116) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah atau mencapai tujuan penelitian. Sedangkan menurut Zahra (2028, hlm. 28) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan atau diperlukan dalam sebuah penelitian. Maka dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur dan mengumpulkan data penelitian panduan instrumen deteksi dini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar validasi ahli, lembar angket/kuesioner uji coba instrumen.

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi susunan pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada narasumber agar memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pedoman wawancara berisi tentang instrumen yang digunakan dalam perkembangan nilai moral dan agama, metode yang digunakan dalam pengembangan nilai moral agama, hambatan dalam instrumen yang digunakan, serta harapan pengembangan instrumen.

b. Lembar validasi ahli (*Expert Judgement*)

Lembar validasi dalam penelitian ini akan berisi format penilaian kelayakan atau perkembangan ahli atau untuk meninjau rancangan produk yang dibuat oleh peneliti untuk melihat kesesuaian produk dengan hasil analisis permasalahan terhadap kelayakan dan keterpakaian produk untuk digunakan.

c. Lembar angket

Lembar angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh guru dan orangtua setelah uji coba penggunaan instrument dilakukan. Pernyataan-pernyataan yang dibuat mengarahkan respon guru dan orangtua terhadap penggunaan instrumen deteksi dini perkembangan

nilai moral dan agama yaitu yang akan dibuat dari segi kelebihan, kekurangan, kemampuan pengguna dalam menggunakan instrumen deteksi dini, dan efektivitas penggunaan instrumen deteksi dini tersebut.

### **3.6.2 Uji validitas instrumen penelitian**

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 173) “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data itu valid. Valid berarti instrumen itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.” Maka jika peneliti akan mengukur hal yang mesti diukur, maka instrumen harus valid terlebih dahulu sesuai dengan apa yang harus di ukur dalam penelitian.

Uji validitas instrumen dilakukan setelah instrumen disusun oleh peneliti. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas internal dan uji validitas eksternal. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 177) berpendapat bahwa Validitas internal instrumen dikembangkan menurut teori yang relevan. Teori yang relevan dalam penelitian ini untuk mengembangkan instrumen deteksi dini yaitu capaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam aspek agama dan moral. Uji validitas internal dilakukan dengan cara melakukan validasi oleh validator berdasarkan pada keahliannya. Hal ini agar produk yang dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan.

Validitas eksternal berhubungan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada sampel lain dalam populasi yang diteliti (Sugiyono, 2019, hlm. 185). Adapun validitas eksternal dalam penelitian ini adalah dilaksanakan dengan uji coba sebanyak dua kali.

### **3.6.3 Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru, orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun, dan para ahli yang relevan dalam pemecahan masalah terkait penelitian ini, dalam hal ini adalah ahli dibidang format buku panduan instrumen deteksi dini, isi materi instrumen deteksi dini dan ahli assesmen.

Tabel 3.1

Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Sumber Data Dan Tahapan yang Akan Digunakan.

| No. | Jenis data  | Teknik pengumpulan data | Instrumen penelitian | Sumber data  | Tahapan                 |
|-----|---|-------------------------|----------------------|--|-------------------------|
| 1.  | Penggunaan instrumen deteksi dini perkembangan nilai moral agama di PAUD      | Wawancara               | Pedoman wawancara    | Guru kelas   | Analisis dan eksplorasi |
| 2.  | Landasan teori yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian                 | Dokumentasi             | Lembar dokumentasi   | Kurikulum, UU Permendikbud No. 137 tahun 2014, buku dan jurnal | Analisis dan eksplorasi |
| 3.  | Dasar kebutuhan guru dan orangtua terhadap instrumen deteksi dini moral agama | Wawancara               | Pedoman wawancara    | Guru dan orangtua  | Analisis dan eksplorasi |
| 4.  | Rancangan umum produk   | Studi literature        | Teori                | Teori  | Desain dan kontruksi    |
| 5.  | Validasi rancangan produk instrumen deteksi dini                              | Validasi ahli           | Lembar validasi ahli | Validator  | Evaluasi dan refleksi   |

| No. | Jenis data   | Teknik pengumpulan data | Instrumen penelitian | Sumber data       | Tahapan          |
|-----|--|-------------------------|----------------------|-------------------|------------------|
|     | nilai agama dan moral  |                         |                      |                   |                  |
| 6.  | Hasil penilaian orangtua dan guru  | Angket                  | Buku panduan         | Orangtua dan guru | Kelayakan produk |
| 7.  | Hasil respon orang tua dan guru terhadap penggunaan instrumen deteksi dini | Angket                  | Lembar angket        | Orangtua dan guru | Kelayakan produk |

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam penelitian ini prosedur penelitian mengacu pada tahapan EDR (*Educational Design Research*) karya McKeney dan Reeves yang terdiri dari tahap Analisis dan Eksplorasi (*Analysis and Exploration*), tahap desain dan konstruksi (*Design and Construction*), tahap Evaluasi dan Refleksi (*Evaluation and Construction*) serta tahap kelayakan produk.

#### 1. Tahap analisis dan Eksplorasi (*Analysis and Exploration*)

Tahap analisis adalah tahap pengumpulan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk membuat produk. Analisis data dalam penelitian *mix method* terdiri dari analisis secara terpisah, yaitu data kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif dan data kualitatif menggunakan metode kualitatif. Oleh sebab itu, melibatkan analisis kedua kumpulan informasi menggunakan teknik yang “mencampur” data hasil kuantitatif dan kualitatif dengan analisis metode campuran. Dengan menggunakan prosedur analisis ini, peneliti metode campuran mewakili,

menafsirkan, dan memvalidasi data dan hasil. Program komputer dapat membantu dalam analisis metode kuantitatif, kualitatif maupun campuran. (Creswell & Clark, 2011, hlm. 254).

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dan eksplorasi masalah melalui studi pendahuluan. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti adalah studi lapangan dan studi literatur tinjauan pustaka. Studi lapangan dilaksanakan dengan mewawancarai guru kelompok B di RA Al-Muttaqin dan RA Al-Ikhlash dengan tujuan untuk membentuk pemahaman yang benar tentang masalah yang akan ditangani, konteks sasaran, dan kebutuhan di lapangan. Selain studi lapangan, peneliti juga melakukan studi literatur dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman konteks masalah, topik terkait, dan lain-lain (McKenney & Reeves, 2012, hlm. 78). Setelah masalah di lapangan sudah dipahami dan sudah menguat, selanjutnya dilakukan eksplorasi untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ditemukan. (McKenney & Reeves, 2012, hlm. 790).

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam tahap analisis adalah orientasi awal. Pada tahap ini peneliti menemukan topik penelitian yang akan menjadi rencana penelitian. Orientasi awal dilakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Kemudian peneliti melakukan *literature review* dengan cara mengkaji referensi terkait instrumen deteksi dini, mengkaji undang-undang permendikbud No. 137 tahun 2014, serta pengembangan deteksi dini. Langkah akhir dalam tahap analisis penelitian ini adalah *field based infestigation* yaitu peneliti melakukan pengamatan di lapangan melalui wawancara untuk mengetahui keadaan di lapangan terkait instrumen deteksi dini yang digunakan untuk mendeteksi perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun.

Tahap selanjutnya setelah analisis selesai, kemudian peneliti melakukan tahap eksplorasi. Langkah pertama pada tahap eksplorasi adalah peneliti melakukan *site visit* dengan cara berdiskusi kepada guru untuk membahas studi literatur dan studi lapangan. Kemudian peneliti melakukan tahap *Professional meetings*, peneliti melakukan bimbingan secara intens dengan dosen pembimbing untuk membahas hasil studi pendahuluan dan melakukan *networking* dengan teman sejawat yang fokus

penelitiannya sama dengan peneliti, hal tersebut dilakukan supaya peneliti bisa berdiskusi dan bertukar pemahaman.

## 2. Tahap Desain dan Konstruksi (*Design and Contribution*)

Tahap desain adalah tahap mulai dilakukannya rancangan produk instrumen berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya. McKenney & Reeves (2012, hlm. 79) dalam tahapan ini ide-ide inti yang mendasari desain (meliputi hasil studi literatur dan studi lapangan) dijelaskan. Selain itu, pedoman yang benar untuk membangun solusi dijelaskan dalam tahap ini. Kontruksi mengacu pada ide desain dan menerapkannya untuk menghasilkan solusi (McKenney & Reeves, 2012, hlm. 79). Pada umumnya kontruksi dilakukan dengan cara membuat prototype produk yang dijadikan solusi mengatasi permasalahan dalam penelitian.

Pada tahap ini peneliti mulai merancang kisi-kisi instrumen untuk selanjutnya di konsultasikan pada dosen pembimbing dan dosen ahli materi instrumen. Dalam perancangan kisi-kisi instrumen, peneliti melakukan studi literatur untuk mencari data yang relevan dengan instrumen deteksi dini perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun. setelah data ditemukan, selanjutnya peneliti merubah kisi-kisi instrumen menjadi butir instrumen yang siap di validasi oleh validator.

## 3. Tahap Evaluasi dan Refleksi (*Evaluation and Reflection*)

Menurut McKenney & Reeves (2012, hlm. 80) tahap evaluasi dalam penelitian berkaitan dengan pengujian kelayakan produk. Sedangkan kegiatan refleksi mengarah pada perbaikan produk setelah diuji cobakan (McKenney & Reeves, 2012, hlm. 78). Adapun tahapan dalam tahap evaluasi dan refleksi adalah:

- a) Melakukan uji coba kepada guru dan orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun untuk mengukur tingkat keterpakaian produk serta kemudahan dalam penggunaan instrumen deteksi dini perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun yang dibuat oleh peneliti.
- b) Melakukan refleksi pada aspek-aspek keterpakaian dan keefektivan penggunaan instrumen deteksi dini perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun.

## 4. Kelayakan produk

Kelayakan produk berkaitan dengan tahap akhir pada model generik McKenney yang terdiri dari kematangan intervensi dengan melakukan diskusi. Dalam proses diskusi ini melibatkan guru-guru, sehingga dari segi praktis produk yang didapatkan layak untuk digunakan. Kemudian dari segi teoripun produk yang dikembangkan dapat mempertegas pemahaman teoretis. Kelayakan dari sebuah produk dalam hal ini instrumen deteksi dini berkaitan dengan pemenuhan kelayakan dari segi buku panduan, keterpakaian instrumen oleh guru, orangtua atau pihak lain yang membutuhkan dan kelayakan dalam isi instrumen yang dapat merepresentasikan perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

### 3.8 Analisis data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif, karena penelitian ini termasuk pendekatan *mix method*. Oleh karena itu teknik analisis data terbagi menjadi dua yaitu teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

#### 3.8.1 Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif didapat dari data pengumpulan lembar angket. Analisis data untuk lembar angket menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2019) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kategori skor skala Likert pada lembar angket disajikan pada tabel 3.2

Tabel 3.2

Kategori Skor Skala Likert Lembar Angket

| No. | Keterangan      | Skor |
|-----|-----------------|------|
| 1.  | Sangat Memahami | 5    |
| 2.  | Memahami        | 4    |
| 3.  | Cukup Memahami  | 3    |
| 4.  | Kurang Memahami | 2    |
| 5.  | Tidak Memahami  | 1    |

(Arikunto, 2010)

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan rumus untuk menghitung presentase keidealan sebagai berikut. (Arikunto, 2010).

$$P = \frac{S}{N} \times 100$$

**Keterangan :**

P : Presentase Ideal

S : Jumlah komponen hasil penelitian

N : jumlah skor maksimum

Kriteria tingkat pencapaian yang digunakan dalam lembar angket dijelaskan pada tabel 3.3

Tabel 3.3

Tingkat Pendapaian dan Kualifikasi Respon Guru dan Orangtua terhadap Instrumen Deteksi Dini Perkembangan Nilai Agama dan Moral.

| No. | Tingkat Pencapaian | Kualifikasi     | Keterangan                          |
|-----|--------------------|-----------------|-------------------------------------|
| 1.  | 81%-100%           | Sangat Memahami | Sangat layak, tidak perlu di revisi |
|     | 61%-80%            | Memahami        | Layak, perlu di revisi              |
|     | 41%-60%            | Cukup Memahami  | Kurang layak, perlu di revisi       |
|     | 21%-40%            | Kurang Memahami | Tidak layak, perlu di revisi        |
|     | <20%               | Tidak Memahami  | Sangat tidak layak, perlu di revisi |

(Arikunto, 2010, hlm. 35).

**3.8.2 Analisis data kualitatif**

Aktivitas analisis data model Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

a. Reduksi data (*data reduction*)



Reduksi data adalah memilih data yang penting untuk diambil dan membuang data yang tidak diperlukan. Hal ini dilakukan supaya peneliti lebih terfokus dan terarah. Data yang direduksi merupakan hasil wawancara dan validasi ahli.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data di reduksi, peneliti akan melakukan penyajian data. Sugiyono (2019) berpendapat bahwa penyajian data dilakukan agar mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Ketelah data di sajikan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi data penelitian yang diperoleh dari hasil reduksi dan penyajian data.

Data kualitatif yang dianalisis harus memenuhi syarat kredibilitas data (valid dan reliabel). Untuk memenuhi syarat kredibilitas data, maka dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2015, hlm. 373) sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengumpulan dan pengujian data terkait instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada guru kelas untuk menguji kredibilitas data. Dari hasil pengumpulan data tersebut didapatkan informasi secara rinci bahwa tidak ada panduan baku instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun yang dapat digunakan dalam lembaga, dan hanya menggunakan panduan tidak baku yang dibuat oleh yayasan dimana lembaga pendidikan ini berada dan dapat digunakan oleh guru kelas beserta orangtua dalam menilai perkembangan nilai agama dan moral anak. Keseluruhan data tersebut dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan akurat tentang instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara terhadap guru kelas terkait instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun kemudian data tersebut di cek dengan cara observasi dan dokumentasi untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### 3. Triangulasi Waktu

Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara di siang hari setelah pembelajaran selesai dan guru sudah istirahat, melakukan pengamatan proses pembelajaran dan mengobservasi data-data yang sudah ada. Dengan pengamatan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada panduan baku yang digunakan guru terkait instrumen deteksi dini perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

Lilis lisanari, 2022

*PENGEMBANGAN INSTRUMEN DETEKSI DINI PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN (Aspek Knowing and Feeling)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)